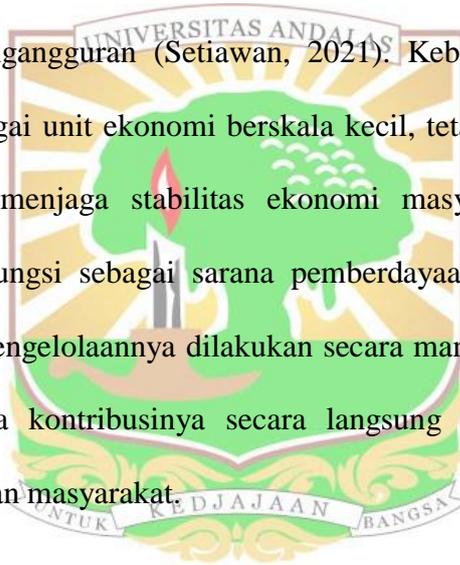


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Usaha mikro merupakan salah satu unit usaha yang memiliki peran strategis dalam pembangunan perekonomian nasional, khususnya dalam upaya menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mengurangi tingkat pengangguran (Setiawan, 2021). Keberadaan usaha mikro tidak hanya dilihat sebagai unit ekonomi berskala kecil, tetapi juga sebagai pilar penting yang mampu menjaga stabilitas ekonomi masyarakat pada tingkat lokal. Usaha mikro berfungsi sebagai sarana pemberdayaan ekonomi keluarga, karena sebagian besar pengelolaannya dilakukan secara mandiri maupun berbasis rumah tangga, sehingga kontribusinya secara langsung berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat.



Di tingkat lokal, salah satu bentuk usaha mikro yang memiliki kontribusi penting adalah usaha mikro kerajinan sulaman di Kota Pariaman. Usaha ini tidak hanya berperan sebagai penggerak ekonomi keluarga, tetapi juga sebagai media pelestarian warisan budaya Minangkabau yang memiliki nilai estetika dan kearifan lokal. Berdasarkan data Dinas Koperindag Kota Pariaman terdapat 100 unit usaha mikro kerajinan sulaman yang tersebar di empat kecamatan, yakni Pariaman Selatan, Pariaman Tengah, Pariaman Timur, dan Pariaman Utara. Keberadaan usaha mikro kerajinan sulaman tersebut menunjukkan potensi yang besar dalam mendukung perekonomian daerah, khususnya dalam menciptakan

peluang kerja bagi masyarakat sekitar serta memperluas kesempatan usaha di sektor ekonomi kreatif. Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya dioptimalkan karena masih terdapat berbagai keterbatasan yang dihadapi, baik dari aspek kompetensi, inovasi produk, maupun orientasi kewirausahaan, sehingga kinerja usaha mikro sulaman di Kota Pariaman belum berkembang secara maksimal.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Usaha Kerajinan Sulaman Di Kota Pariaman**

No	Kecamatan	Jumlah UMKM
1	Pariaman Selatan	9
2	Pariaman Tengah	25
3	Pariaman Timur	15
4	Pariaman Utara	51
	<b>Total</b>	<b>100</b>

*Sumber: Dinas Koperindag Kota Pariaman, 2024*

Selain itu, dengan tidak tercapainya target penjualan tentu saja berdampak terhadap kinerja usaha, karena penjualan merupakan tujuan utama dari seluruh sektor usaha. Tanpa adanya penjualan, usaha tidak akan dapat berkembang sebagaimana mestinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pelaku usaha kerajinan sulaman di Kota Pariaman, ditemukan adanya kendala dalam meningkatkan penjualan dan memperluas pasar. Sebagian besar pelaku usaha mengaku bahwa penjualan mereka cenderung stagnan dan sulit untuk meningkatkan laba. Permasalahan lain yang muncul menunjukkan bahwa banyak

pelaku usaha belum mampu memenuhi permintaan pasar akibat keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya inovasi produk, dan rendahnya orientasi kewirausahaan. Faktor-faktor ini menghambat pertumbuhan usaha serta menurunkan daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif.

Kinerja merupakan ukuran keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuan tertentu, baik dari aspek finansial maupun non-finansial. Menurut Kore & Septarini (2018) kinerja usaha dapat diukur melalui pertumbuhan penjualan, peningkatan jumlah pelanggan, dan pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Guarto et al (2022) menunjukkan bahwa kinerja usaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kompetensi SDM, inovasi produk, dan orientasi kewirausahaan. Hal ini relevan dengan kondisi usaha kerajinan sulaman di Kota Pariaman yang masih menghadapi kendala dalam aspek-aspek tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM. Salah satu faktor yang mempengaruhi diantaranya kompetensi, inovasi produk dan orientasi kewirausahaan. Menurut Soomro et al (2025) kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki oleh pelaku usaha untuk mengelola bisnis dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Dewantaro et al (2023) menunjukkan bahwa kompetensi SDM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini sejalan dengan temuan Alatas (2024) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja usaha mikro, yang mana kompetensi merupakan faktor kunci yang mendorong peningkatan kinerja usaha mikro. Di

Kota Pariaman, banyak pelaku usaha kerajinan sulaman masih mengandalkan metode tradisional dalam menjalankan usaha mereka. Keterbatasan pendidikan dan kurangnya pelatihan yang memadai menyebabkan rendahnya kompetensi, yang pada akhirnya berdampak pada daya saing dan pertumbuhan usaha mereka. Salah satu aspek penting yang masih menjadi kendala adalah pemanfaatan teknologi dalam pemasaran dan produksi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pelaku usaha kerajinan sulaman di Kota Pariaman, ditemukan bahwa mayoritas pelaku usaha memiliki latar belakang pendidikan yang rendah dan kurangnya pelatihan keterampilan manajemen usaha. Sebagian besar pelaku usaha masih mengelola bisnis secara tradisional dan belum memahami pentingnya teknologi dalam memperluas jangkauan pasar. Selain itu, masalah lainnya menunjukkan bahwa banyak pelaku usaha belum memanfaatkan platform digital seperti Shopee, Tokopedia, atau media sosial untuk memasarkan produk mereka. Kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital ini semakin memperkuat tantangan yang dihadapi pelaku usaha dalam meningkatkan penjualan dan daya saing. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan usaha berbasis teknologi menjadi langkah yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kompetensi serta memperluas akses pasar bagi pelaku usaha kerajinan sulaman di Kota Pariaman.

**Tabel 1.2**

**Perkembangan Usaha Kerajinan Sulaman Di Kota Pariaman**

No	Perkembangan	Deksripsi
1	Variasi jenis dan motif	Baju Penganting dan Salendang
		Busana pengantin, gaun, salendang, busana muslim, mukena, bed cover, sandal, tas dan aksesoris lainnya
2	Pemasaran	Bukittinggi, padang, Payakumbuh
		Sumatera Barat, Dumai, Pekanbaru, Malaysia, Brunei, Singapura

*Sumber: Beberapa artikel, 2024*

Selain kompetensi yang terbukti berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro, inovasi produk juga merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan usaha. Inovasi tidak hanya berkaitan dengan penciptaan produk baru, tetapi juga mencakup perbaikan, modifikasi, serta penyesuaian produk agar sesuai dengan kebutuhan dan selera konsumen yang terus berkembang. Bagi usaha mikro, kemampuan untuk berinovasi menjadi salah satu strategi utama dalam mempertahankan eksistensi dan meningkatkan daya saing di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, peran inovasi produk dalam penelitian ini dipandang krusial sebagai variabel yang dapat memperkuat kinerja usaha mikro. Menurut Hitt et al (2002) inovasi produk adalah kunci untuk memenangkan persaingan di pasar yang semakin ketat. Inovasi tidak hanya mencakup pengembangan produk baru, tetapi juga perbaikan terhadap produk yang sudah ada agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi konsumen. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyo et al (2022) menunjukkan

bahwa inovasi produk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mandasari (2020) yang menyatakan bahwa inovasi dapat meningkatkan daya saing usaha serta mempertahankan loyalitas pelanggan. Namun, di Kota Pariaman, inovasi produk masih menjadi tantangan bagi pelaku usaha kerajinan sulaman.

Dari hasil wawancara dengan pelaku usaha kerajinan sulaman di Kota Pariaman, ditemukan bahwa produk yang dihasilkan masih didominasi oleh motif tradisional Minangkabau. Meskipun memiliki nilai budaya yang tinggi, produk-produk ini kurang mampu bersaing di pasar modern yang menuntut variasi dan inovasi. Sebagian besar pelaku usaha mengaku kesulitan dalam mengembangkan produk baru karena keterbatasan modal serta kurangnya pemahaman tentang tren pasar. Permasalahan lain juga menunjukkan bahwa produk sulaman yang dihasilkan masih bersifat monoton dan kurang menarik bagi konsumen muda. Kondisi ini menunjukkan bahwa inovasi produk perlu didorong, baik melalui pelatihan, akses terhadap tren pasar, maupun dukungan finansial, agar usaha kerajinan sulaman di Kota Pariaman dapat lebih kompetitif dan berkembang di pasar yang lebih luas.

Selain kompetensi sumber daya manusia dan inovasi produk yang berperan penting dalam meningkatkan kinerja usaha mikro, penelitian ini juga menempatkan orientasi kewirausahaan sebagai variabel mediasi. Orientasi kewirausahaan mencerminkan sikap dan perilaku pelaku usaha dalam mengenali serta memanfaatkan peluang bisnis, keberanian dalam mengambil risiko, dan kemampuan untuk berinovasi dalam menghadapi dinamika pasar. Dengan orientasi

kewirausahaan yang kuat, pelaku usaha mikro mampu mengoptimalkan kompetensi yang dimiliki sekaligus mendorong terciptanya inovasi produk yang lebih sesuai dengan kebutuhan konsumen. Dengan demikian, orientasi kewirausahaan diharapkan dapat memperkuat hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dan inovasi produk terhadap kinerja usaha mikro. Menurut Miller dalam penelitian Efendi & Susanto (2021) orientasi kewirausahaan terdiri dari tiga dimensi utama, yaitu inovasi, proaktivitas, dan keberanian mengambil risiko. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriana et al (2023) menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini sejalan dengan temuan Feriyansyah & Febriansyah (2023) yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan dapat meningkatkan kinerja UMKM melalui peningkatan inovasi dan proaktivitas.

Orientasi kewirausahaan diposisikan sebagai variabel mediasi didasarkan pada perannya dalam menghubungkan antara kompetensi sumber daya manusia dan inovasi produk terhadap kinerja usaha mikro. Orientasi kewirausahaan mencerminkan sikap inovatif, proaktif, dan keberanian dalam mengambil risiko yang dapat meningkatkan daya saing usaha. Dengan orientasi kewirausahaan yang kuat, pelaku usaha tidak hanya mampu mengelola sumber daya manusia secara efektif, tetapi juga dapat mengoptimalkan inovasi produk untuk meningkatkan kinerja bisnis. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan dalam memediasi hubungan antara inovasi produk dan kinerja usaha, sehingga menjadi jalur penting bagi

pertumbuhan bisnis. Berikut ringkasan hasil wawancara awal dengan beberapa pelaku usaha kerajinan sulaman di Kota Pariaman

**Tabel 1.3**

**Wawancara Awal Dengan Beberapa Pelaku Usaha Kerajinan  
Sulaman Di Kota Pariaman**

NO	VARIABEL		R1	R2	R3	Kesimpulan
1	Kompetensi	Bagaimana kemampuan Anda dalam mengelola usaha (keuangan, pemasaran, produksi)?	Belajar otodidak	Mengandalkan pengalaman turun-temurun	Hanya fokus pada produksi, kurang memahami pemasaran	Minim pelatihan dan hanya mengadakan pengalangan turun temurun
		Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan usaha atau keterampilan manajemen?	Belum pernah	Pernah sekali, tapi tidak berkelanjutan	Hanya pelatihan singkat dari dinas	pelatihan sangat terbatas dan tidak berkesinambungan
2	Inovasi Produk	Sejauh mana Anda melakukan inovasi pada motif atau desain sulaman?	Masih motif tradisional	Kadang menambahkan variasi warna	Pernah mencoba desain modern, tapi kurang diminati	Inovasi terbatas, dominan tradisional, variasi minim
		Apa kendala utama Anda dalam melakukan inovasi produk?	Keterbatasan modal	Tidak tren pasar	Sulit menemukan tenaga kerja kreatif	Hambatan inovasi berasal dari modal, tren, dan keterbatasan SDM kreatif
3	Orientasi Kewirausahaan	Bagaimana cara Anda melihat peluang pasar baru?	Menunggu permintaan datang	Kadang mencari lewat pameran	Mengandalkan pelanggan lama	Pelaku usaha cenderung pasif, jarang proaktif mencari pasar baru

NO	VARIABEL		R1	R2	R3	Kesimpulan
		Apakah Anda berani mencoba model bisnis atau produk baru meski ada risiko gagal?	Tidak berani, takut rugi	Pernah mencoba, tapi gagal	Berani jika ada dukungan modal	Keberanian ambil risiko rendah, inovasi dilakukan dengan hati-hati
4	Kinerja	Bagaimana perkembangan penjualan usaha sulaman Anda dalam 1 tahun terakhir?	Penjualan stagnan, tidak banyak peningkatan	Penjualan menurun karena persaingan	Penjualan stabil tapi sulit berkembang ke pasar baru.	Penjualan cenderung stagnan, sulit berkembang, dan belum mampu menembus pasar baru.
		Sejauh mana usaha Anda mampu memperluas jangkauan pemasaran ke luar daerah?	Belum pernah memasarkan ke luar Pariaman.	Pernah mencoba ke Padang tapi tidak rutin	Hanya mengandalkan pembeli yang datang langsung.	Pemasaran masih sangat terbatas, mayoritas belum mampu memperluas jangkauan ke luar daerah

Sumber: Beberapa pelaku usaha kerajinan sulaman di Kota Pariaman, 2024

Berdasarkan permasalahan dalam latar belakang yang diraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kerajinan Sulaman Di Kota Pariaman Dengan Orientasi Kewirausahaan Sebagai Variabel Mediasi”

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh kompetensi terhadap orientasi kewirausahaan pada Usaha Mikro kerajinan sulaman di Kota Pariaman?
2. Bagaimanakah pengaruh inovasi produk terhadap orientasi kewirausahaan pada Usaha Mikro kerajinan sulaman di Kota Pariaman?
3. Bagaimanakah pengaruh kompetensi terhadap kinerja Usaha Mikro kerajinan sulaman di Kota Pariaman?
4. Bagaimanakah pengaruh inovasi produk terhadap kinerja Usaha Mikro kerajinan sulaman di Kota Pariaman?
5. Bagaimanakah pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja Usaha Mikro kerajinan sulaman di Kota Pariaman?
6. Bagaimanakah pengaruh kompetensi terhadap Kinerja Usaha Mikro kerajinan sulaman di Kota Pariaman dengan orientasi kewirausahaan sebagai variabel mediasi?
7. Bagaimanakah pengaruh inovasi produk terhadap kinerja Usaha Mikro kerajinan sulaman di Kota Pariaman dengan orientasi kewirausahaan sebagai variabel mediasi?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap orientasi kewirausahaan pada Usaha Mikro kerajinan sulaman di Kota Pariaman

2. Untuk mengetahui pengaruh inovasi produk terhadap orientasi kewirausahaan pada Usaha Mikro kerajinan sulaman di Kota Pariaman
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensiterhadap kinerja Usaha Mikro kerajinan sulaman di Kota Pariaman
4. Untuk mengetahui pengaruh inovasi produkterhadap kinerja Usaha Mikro kerajinan sulaman di Kota Pariaman
5. Untuk mengetahui pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja Usaha Mikro) kerajinan sulaman di Kota Pariaman
6. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kinerja Usaha Mikro kerajinan sulaman di Kota Pariaman dengan orientasi kewirausahaan sebagai variabel mediasi
7. Untuk mengetahui pengaruh inovasi produk terhadap kinerja Usaha Mikro kerajinan sulaman di Kota Pariaman dengan orientasi kewirausahaan sebagai variabel mediasi



#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan berbagai kalangan umum. Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan atau ilmu pengetahuan khususnya dibidang SDM dalam hal faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja usaha mikro.

## 2. Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pelaku usaha kerajinan sulaman di Kota Pariaman dalam upaya melakukan langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja usaha mikro kerajinan sulaman.

### 1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini penulis membatasi masalah, agar lebih fokus untuk adakah pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan inovasi produk terhadap kinerja usaha mikro kerajinan sulaman di Kota Pariaman dengan orientasi kewirausahaan sebagai variabel mediasi.

### 1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini dibuat untuk mempermudah memahami alur hubungan bab satu dengan bab yang lainnya. Adapun sistematika penulisan ini, yaitu:

#### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

#### BAB II : TINJAUAN LITERATUR

Bab ini memuat landasan teori yang relevan dengan penelitian yang akan dibahas. Selanjutnya, bab ini membahas penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis.

### BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat penjelasan mengenai desain penelitian, populasi, sampel, Teknik pengambilan sampel, sumber data, metode pengambilan data, defenisi operasional variabel dan Teknik analisis data yang digunakan.

### BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat mengenai hasil penelitian yang dilakukan dari data yang telah dikumpulkan terkait permasalahan didalam penelitian ini.

### BAB V : PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dan saran yang bermanfaat untuk pelaku usaha mikro.

